

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan karena kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang terlibat di dalamnya. SDM pendidikan meliputi guru, dosen, tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas, serta pengelola lembaga pendidikan. Adapun alasan mengapa SDM sangat penting dalam pendidikan yaitu SDM sebagai Penentu Kualitas Pembelajaran Guru dan dosen yang kompeten mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir peserta didik. SDM juga sebagai Pengembangan Potensi Peserta Didik. SDM pendidikan berperan dalam menggali dan mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik siswa. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan minatnya. Pembentukan Karakter dan Nilai Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan kepribadian. SDM yang berkualitas menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas.

Adaptasi terhadap Perkembangan Zaman SDM pendidikan yang profesional mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan global, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Manajemen dan tenaga

kependidikan yang kompeten akan menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, sehingga mutu lembaga pendidikan dapat terus meningkat.

Kebijakan SDM pendidikan di Indonesia berakar pada mandat konstitusi untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa". Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Menetapkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan pembimbingan. Selanjutnya menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Ini adalah tonggak sejarah yang mengakui guru sebagai profesi. Kebijakan ini menekankan bahwa SDM pendidikan wajib memiliki kualifikasi akademik (minimal S1/D4) dan sertifikat pendidik sebagai bukti kompetensi. Begitupula pada PP No. 19 Tahun 2017: Perubahan atas peraturan tentang guru yang lebih menekankan pada beban kerja dan perlindungan profesi.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tingkat sekolah dasar, efektivitas administrasi pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran. Administrasi pendidikan yang berjalan dengan baik akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan berbagai kegiatan sekolah. Untuk mewujudkan efektivitas administrasi tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan aspek yang sangat

perlu disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan berdasarkan kebijakan yang berlaku.

Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran di Indonesia diantaranya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pasal 45: Setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. UU ini juga mengatur pendanaan pendidikan dan tanggung jawab penyediaan fasilitas pendidikan bagi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 42 ayat (1) dan (2) mengatur bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki:

- a. Sarana termasuk perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai yang diperlukan untuk pembelajaran teratur dan berkelanjutan.
- b. Prasarana seperti tanah, ruang kelas, ruang guru, ruang pimpinan, laboratorium, ruang olahraga, dan fasilitas lainnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Menegaskan standar sarana dan prasarana sebagai bagian dari standar nasional. Sarana/prasarana diatur agar: Menunjang pembelajaran yang efektif, aman, sehat, ramah disabilitas, dan ramah lingkungan. Ketentuan lebih lanjut

mengenai standar diatur dengan Peraturan Menteri. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk kewajiban perguruan tinggi menyediakan sarana dan prasarana yang memadai mendukung proses pembelajaran dan penelitian.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas pembelajaran. Sarana seperti perangkat teknologi, media komunikasi, dan perlengkapan administrasi harian, serta prasarana seperti ruang belajar, ruang administrasi pembelajaran, dan fasilitas penunjang lainnya, menjadi komponen penting yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Ketidak tercukupannya sarana dan prasarana seringkali menimbulkan berbagai kendala.

Barnawi dan Arifin (2017 : 86) menjelaskan bahwa sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan (seperti buku, meja, kursi, dan media pembelajaran). Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan (seperti halaman, taman, gedung, dan jalan menuju sekolah). Selanjutnya, Suryosubroto (2016:78): menekankan bahwa manajemen sarpras merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Fokus utamanya bukan pada ketersediaan barang, melainkan pada fungsi barang tersebut terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri Sindangwangi, yang terletak di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berupaya meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui penguatan

administrasi sekolah. Namun demikian, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih memerlukan analisis yang lebih mendalam terkait pengaruhnya terhadap efektivitas administrasi pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan studi dokumentasi pada hari Kamis tanggal 12 Oktober Tahun 2025 jam 10.00 di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh informasi sebagaimana disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Ketercapaian Pengelolaan Saran dan Prasarana Pembelajaran di SDN Sindangwangi Kec.Sukarame Kab.Tasikmalaya Tahun 2025

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Perencanaan sarana Prasarana pembelajaran	100%	80 %
2	Pengadaan sarana prasarana	100%	75 %
3	Inventaris	100%	80 %
4	Pemanfaatan sarana parasarana	100%	75 %
5	Pemeliharaan sarana dan prasarana	100%	75 %
6	Penghapusan	100%	80 %
7	Evaluasi dan Pertanggungjawaban	100%	80 %
Rata-rata			77,86 %

Sumber : SD Negeri Sindangwangi Kec. Sukarame Kab. Tasikmalaya (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Sindangwangi Kec. Sukarame Kab. Tasikmalaya baru mencapai rata-rata 77,86%. Ditinjau dari aspek perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran mencapai 80%, di tinjau dari

pengadaan sarana prasarana mencapai 75%, di tinjau dari aspek inventaris mencapai 80%, di tinjau dari pemanfaatan sarana prasarana mencapai 75%, di tinjau dari pemeliharaan sarana dan prasarana mencapai 75%, di tinjau dari penghapusan 80%, di tinjau dari evaluasi dan pertanggungjawaban 80%. Ketiga aspek yang paling dominan dan menunjukkan belum optimal (75%) yaitu aspek pengadaan sarana dan prasarana, aspek pemanfaatan sarana dan prasarana, serta aspek pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kaitan antara sarana prasarana (sarpras) dengan hasil belajar peserta didik bukan sekadar hubungan penyediaan fasilitas, melainkan hubungan fungsional dan psikologis yang sangat penting. Sarana dan prasarana pembelajaran bertindak sebagai *enabling factor* (faktor pendukung) yang menentukan efektivitas transformasi ilmu. Adapun dampak pada hasil belajar yaitu ketika siswa merasa nyaman secara fisik, fokus dan konsentrasi mereka meningkat secara signifikan, yang secara langsung berkorelasi pada daya serap materi yang lebih tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 di sajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Ketercapaian Hasil Belajar Murid di SDN Sindangwangi
Kec.Sukarame Kab.Tasikmalaya Tahun 2025

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Kognitif	100%	80 %
2	Apektif	100%	75 %
3	Psikomotor	100%	80 %
4	Keterampilan	100%	76%
Rata-rata			77,75 %

Sumber : SD Negeri Sindangwangi Kec. Sukarame Kab. Tasikmalaya (2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kec. Sukarame Kab. Tasikmalaya baru mencapai rata-rata 77,75%. Ditinjau dari aspek kognitif mencapai 80%, di tinjau aspek afektif mencapai 75%, di tinjau dari aspek psikomotor mencapai 80% dan di tinjau dari aspek keterampilan mencapai 76%. Kedua aspek yang paling dominan dan menunjukkan belum optimal (di bawah 80%) yaitu aspek afektif dan aspek keterampilan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, terutama yang dilakukan oleh Abdillah (2025) yang mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran ditinjau dari aspek perencanaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengawasan, sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana, faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta dampak pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga judul penelitian adalah Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Peningkatan Hasil Belajar Murid (Studi Kasus di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kab. Tasikmalaya).

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, dan berpijak dari teori Bafadal (2004) dalam Abdillah M.R (2023) maka focus penelitian sebagai berikut

1. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran ditinjau dari aspek pemanfaatan.
2. Pengawasan dan evaluasi Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

3. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran ditinjau dari factor penghambat dan factor pendukung
4. Peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid pembelajaran di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran pada peningkatan hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang :

1. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid pembelajaran di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?

2. Pengawasan dan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran pada peningkatan hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
3. Factor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
4. Peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame?

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoretis (Akademis)

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik pengelolaan fasilitas pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
- c. Memperkaya kajian teori dan hasil penelitian pengelolaan sarana prasarana dan hasil belajar peserta didik.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Sekolah

- a. Menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam pemanfaatan, hambatan dan pendukung serta dampak pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Membantu sekolah dalam menganalisis pemanfaatan, hambatan dan dukungan, serta dampak pengelolaan sarana prasarana pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.
- c. Mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dari pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- d. Menjadi dasar penyusunan kebijakan peningkatan mutu sarana dan prasarana sekolah.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti Selanjutnya, menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis di sekolah atau daerah lain.